

THE INFLUENCE OF THE EMPTY CHAIR TECHNIQUE ON IMPROVING OF ASSERTIVE COMMUNICATION OF 34 JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN PEKANBARU

Tri Lestari¹, Elni Yakub², Zulfan Saam³

E-mail: tri.lestari180696@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, zulfansaam@yahoo.com

Phone number:081266946968

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the effect of applying individual counseling with empty chair techniques to improve assertive communication. The research method used was experimental research that was analyzed in a mixture of qualitative and quantitative. The research subjects were selected through the results of low assertive communication questionnaires from 4 students in 34 Pekanbaru State Junior High Schools. The research design used by researchers is pre-test post-test one design group which is done twice, that is before being treated or pre-test and after being treated (post-test) with one group of subjects. This research was conducted by providing 6 modified individual counseling services. The results of this study indicate that there is an influence of the empty chair technique on the increase in assertive communication based on an increase in assertive communication scores after the empty chair technique is performed.*

Key Words: *Empty Chair Technique, Assertive Communication, Individual Counseling*

PENGARUH TEKNIK KURSI KOSONG TERHADAP PENINGKATAN KOMUNIKASI ASERTIF SISWA SMPN 34 PEKANBARU

Tri Lestari¹, Elni Yakub², Zulfan Saam³

E-mail: tri.lestari180696@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, zulfansaam@yahoo.com

Nomor Telepon: 081266946968

Program studi bimbingan dan konseling
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas riau

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik kursi kosong melalui konseling individual terhadap komunikasi asertif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yang dianalisis secara mix kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian dipilih melalui hasil *pretest* angket komunikasi asertif yang rendah sebanyak 4 siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *pre-test post-test one group design* dimana dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan atau *treatment (pre-test)* dan sesudah diberikan perlakuan *treatment (post-test)* dengan satu kelompok subjek. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan layanan konseling individual yang telah di modifikasi sebanyak 6 kali pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh teknik kursi kosong terhadap peningkatan komunikasi asertif berdasarkan peningkatan skor komunikasi asertif setelah dilakukan teknik kursi kosong.

Kata Kunci: Teknik Kursi Kosong, Komunikasi Asertif, Konseling Individu

PENDAHULUAN

Wursanto (dalam Djamarah, 2018) mengatakan bahwa komunikasi dapat berlangsung setiap saat, dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja dan dengan siapa saja. Semenjak lahir, ia sudah mengadakan hubungan dengan sekelompok masyarakat sekelilingnya. Kelompok pertama yang dialami individu yang baru lahir ialah keluarga. Hubungan yang dilakukan oleh individu dengan ibunya, bapaknya, dan anggota keluarga lainnya. keluarga merupakan komunitas yang paling kecil yang ada dalam masyarakat dan mempunyai peran yang signifikan untuk menciptakan komunitas yang lebih besar (Djamarah, 2004). Kehidupan berkeluarga akan terasa hambar jika tidak berkomunikasi suasana didalam keluarga akan menjadi sepi jika tidak berdialog, diskusi dan bertukar pikiran. Kondisi seperti itu akan menyebabkan adanya jarak antar anggota keluarga. Komunikasi dalam keluarga berarti siap terbuka untuk menyampaikan segala sesuatu yang ada dalam keluarga yang berhubungan dengan hal baik dan buruk serta siap untuk mengatasi masalah yang terjadi didalam keluarga dengan sabar, jujur dan terbuka (Wahidah, 2011).

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke anak (Bahri, 2004). Saat ini masih terdapat orang-orang yang tidak mampu untuk menyatakan pendapatnya secara terbuka karena takut menyinggung perasaan orang lain. Banyak sekali ditemukan di lapangan bahwa siswa sering kali ingin menentukan jurusan sesuai dengan keinginannya. Namun, terbatas karena orang tuanya selalu lebih dulu menentukan jurusannya. siswa cenderung setuju dengan pilihan orang tuanya tanpa adanya upaya untuk menyanggah pilihan tersebut. Selain itu, faktor lain seperti takut salah dan tidak disetujui oleh orang tuanya menjadi penyebab seseorang memendam perasaan dan pendapatnya di dalam hati. Padahal dengan mengatakan pendapat dengan jujur dan terbuka a seseorang dapat belajar untuk mengungkapkan ide yang ia punya dan mengetahui saran yang diberikan oleh orang lain.

Kemampuan seseorang secara jujur dan terbuka menyatakan kebutuhan, perasaan maupun pikiran apa adanya, mempertahankan hak pribadi, serta menolak permintaan orang lain yang tidak diinginkan termasuk tekanan yang datang dari suatu kelompok biasa disebut dengan asertivitas (Rathus dan Nevis dalam Hapsari, 2007). Menurut Cawood (dalam Zulkaida, 2005), kemampuan untuk meminta informasi atau bantuan kepada orang lain, kemampuan untuk menyatakan perasaan, baik yang positif maupun yang negative, kemampuan untuk keputusan “ya” atau “tidak”, dan kemampuan untuk memberikan kritik atau pujian kepada orang lain merupakan aspek-aspek dalam asertivitas.

Proses pengambilan keputusan dilakukan setiap hari oleh semua orang. Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan anak, dimana anak memiliki peran penting dalam memutuskan pilihan jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam menentukan sekolah lanjutan, orang tua juga memiliki peran untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Posisi orang tua yang strategis dalam keluarga dan adanya control, membuat keterlibatan orang tua dalam proses pengambilan keputusan yang akan menentukan masa depan anaknya (Yohana, 2014)

Intensitas komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses pengambilan keputusan untuk penentuan masa depan anak sehingga kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak akan menghambat komunikasi dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan yang ditentukan orang tua secara sepihak, tidak

memberikan kesempatan pada anak untuk belajar menentukan pilihannya sendiri dan mengungkapkan pendapat serta harapannya. Anak yang tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan menjadi tidak mandiri dan ragu-ragu dalam mengambil keputusan sendiri dimasa depan. Gunarsa (dalam Yohana, 2014) mengatakan anak dapat menarik diri dari orang tuanya karena anak merasa tidak puas atau tidak memberi respon positif dengan keputusan yang ditentukan orang tua dan akan berdampak negatif pada hubungan komunikasi anak-orang tua

Pola asuh keluarga sangat berperan dalam pembentukan sikap asertif bagi remaja. Pola asuh orang tua merupakan proses interaksi antara orang tua dengan anak yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak. Menurut Hamidah (2002) hampir setiap orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang baik sesuai dengan harapan orang tua pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, taat dan patuh pada nilai-nilai yang berlaku bagi masyarakat dan menjadi orang yang bermanfaat baik bagi dirinya, keluarganya, dan lingkungannya. Hal ini mendorong orang tua untuk memberikan yang terbaik kepada anaknya berdasarkan pengetahuan, pemahaman, pendapat serta kemampuan yang dimilikinya. Sayangnya hal yang dianggap baik bagi orang tua belum tentu sesuai dengan keinginan anak. Hal tersebut membuat orang tua bingung dalam menghadapi perbedaan dengan anak yang kemudian orang tua cenderung memaksakan kehendaknya kepada anak.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru BK yang dilakukan ketika peneliti melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap siswa kelas VIII1 dan VIII2 masih banyak peserta didik yang kebingungan untuk melanjutkan sekolah lanjutan dikarenakan siswa tidak berani mengatakan keinginan atau pendapatnya untuk menentukan sekolah lanjutan yang mereka inginkan.

Kemudian menurut penelitian Asrul Dkk (2015) di SMAN 5 Pekanbaru dengan guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran diperoleh hasil bahwa masih banyak siswa yang tidak mengerti bagaimana harus berkomunikasi asertif. Masih banyak siswa yang tidak mengerti bagaimana cara mengungkapkan pendapat, perasaan dan pikiran dengan baik. Hal ini ditandai dengan beberapa fenomena seperti, siswa memilih untuk menyimpan apa yang mereka raakan sendiri, siswa tidak mampu berkomunikasi dengan baik, siswa tidak mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat, siswa tidak mampu memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan baik.

Dalam hal ini, maka tugas guru BK lah yang membantu siswa dalam memecahkan berbagai macam kesulitan yang dihadapinya. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dipandang tepat dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi asertif siswa adalah melalui layanan konseling individu.

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam konseling individu adalah teknik kursi kosong. Dimana menurut Gerald Corey (2009) teknik kursi kosong adalah salah satu pendekatan gestalt yang dikembangkan oleh Frederick Fritz Pearls, dimana teknik ini merupakan teknik permainan peran dimana konseli memerankan dirinya sendiri dan peran orang lain atau beberapa aspek kepribadiannya sendiri yang dibayangkan duduk atau berada di kursi kosong. Terapi gestalt berfokus pada apa dan bagaimananya tingkah laku dan pengalaman disini dan sekarang dengan memadukan bagian-bagian kepribadian yang tak pernah dan tidak diketahui. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yakni Fauzi Aldina (2018) menyebutkan bahwa teknik *empty chair* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa sehingga siswa mampu

beradaptasi dalam kenal maupun diluar kelas dan siswa juga mampu berinteraksi dengan baik.

Atas dasar data, pemahaman dan ilmu yang peneliti dapat sesuai dengan apa yang diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang diberi judul: **“Pengaruh Teknik Kursi Kosong Untuk Membantu Meningkatkan Komunikasi Asertif Pada Siswa SMPN 34 Pekanbaru”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 34 Pekanbaru di yang beralamat di jalan Kartama No. 68 Pekanbaru. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama lebih kurang 2 bulan (februari dan maret). Penelitian ini adalah penelitian mix kualitatif dan kuantitatif, berupa layanan konseling individual dengan teknik kursi kosong. Subjek penelitian dipilih melalui hasil *pretest* angket komunikasi asertif yang rendah sebanyak 4 siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Desain penelitian ini adalah *pre-test post-test one group design*, dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan menggunakan angket (*pre-test*) dan setelah melakukan perlakuan (*post-test*) dengan satu kelompok subjek penelitian ini dilakukan dengan memberikan layanan konseling individual selama 6 kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

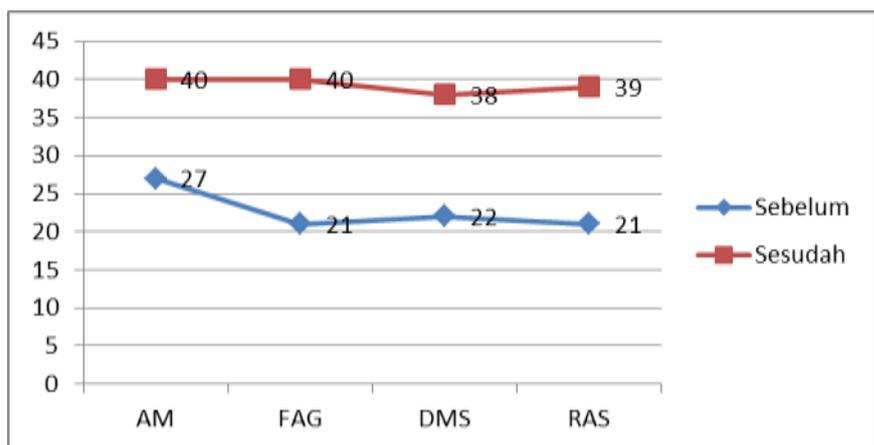
Gambaran Komunikasi Asertif Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Teknik Kursi kosong

Tabel 1. Deskripsi Data Komunikasi Asertif Sebelum Dan Sesudah Diberikan Teknik Kursi Kosong

No.	Subjek	Sebelum	Sesudah
1	AM	27	40
2	FAG	21	40
3	DMS	22	38
4	RAS	21	39

Sumber : Data Olahan Penelitian 2019

Berdasarkan data tabel 4.1 maka dapat dilihat hasil instrumen sebelum dan sesudah. Dimana sesudah diberikan konseling individual terjadi peningkatan komunikasi siswa yaitu AM mengalami peningkatan sebanyak 13, selanjutnya FAG mengalami peningkatan sebanyak 19, DMS mengalami peningkatan sebanyak 16 kemudian RAS mengalami peningkatan sebanyak 18. Berdasarkan gambar dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 1. Grafik Komunikasi Asertif Siswa Sebelum Dan Sesudah Dilaksanakan Teknik Kursi Kosong

1) Responden AM

Tabel 2. Gambaran Komunikasi Asertif Siswa Sebelum Dibe Rikan Teknik Kursi Kosong

No.	sebelum	Sesudah
1.	Saya sering berbicara baik-baik kepada orang tua apabila tindakan orang tua menimbulkan masalah bagi saya	Saya selalu berbicara baik-baik kepada orang tua apabila tindakan orang tua menimbulkan masalah bagi saya
2.	Saya jarang mendengarkan dengan sungguh-sungguh ketika orang tua berbicara	Saya-kadang-kadang mendengarkan dengan sungguh-sungguh ketika orang tua berbicara
3.	Saya tidak pernah memberikan pujian kepada teman ketika mendapatkan nilai bagus	Saya sering memberikan pujian kepada teman ketika mendapatkan nilai bagus
4.	Saya selalu tidak terima ketika orang tua memarahi saya	Saya jarang tidak terima ketika orang tua memarahi saya
5.	Saya tidak pernah senang ketika diberikan masukan oleh orang tua	Saya selalu senang ketika diberikan masukan oleh orang tua
6.	Saya kadang-kadang membalas memarahi orang tua ketika orang tua memarahi saya	Saya kadang-kadang membalas memarahi orang tua ketika orang tua memarahi saya
7.	Saya tidak pernah senang menceritakan masalah dengan orang tua	Saya jarang menceritakan masalah dengan orang tua
8.	Saya tidak pernah merasa nyaman ketika curhat dengan orang tua	Saya kadang-kadang merasa nyaman ketika curhat dengan orang tua
9.	Saya tidak pernah terbuka kepada orang tua atas masalah yang sedang saya hadapi	Saya jarang terbuka kepada orang tua atas masalah yang sedang saya hadapi
10.	Saya jarang berkata jujur ketika ditanya tentang suatu hal	Saya kadang-kadang berkata jujur ketika ditanya tentang suatu hal

11.	Saya jarang melawan orang tua	Saya jarang melawan orang tua
12.	Saya jarang berani berbicara tanpa rasa malu	Saya selalu berani berbicara tanpa rasa malu
13.	Saya jarang menyampaikan harapan dan keinginan dengan jujur tanpa merasa cemas	Saya sering menyampaikan harapan dan keinginan dengan jujur tanpa merasa cemas
14.	saya jarang merasa tidak enak ketika harus menolak ajakan teman	Saya jarang merasa tidak enak ketika harus menolak ajakan teman
15.	Saya jarang menuruti kemauan orang tua jika tidak sependapat dengan saya.	Saya jarang menuruti kemauan orang tua jika tidak sependapat dengan saya

Sumber : Data Olahan Penelitian 2019

2) Responsen FAG

Tabel 3. Gambaran Komunikasi Asertif Siswa Sebelum Dibe Rikan Teknik Kursi Kosong

No.	sebelum	Sesudah
1.	Saya tidak pernah berbicara baik-baik kepada orang tua apabila tindakan orang tua menimbulkan masalah bagi saya	Saya jarang berbicara baik-baik kepada orang tua apabila tindakan orang tua menimbulkan masalah bagi saya
2.	Saya jarang mendengarkan dengan sungguh-sungguh ketika orang tua berbicara	Saya-kadang-kadang mendengarkan dengan sungguh-sungguh ketika orang tua berbicara
3.	Saya tidak pernah memberikan pujian kepada teman ketika mendapatkan nilai bagus	Saya kadang-kadang memberikan pujian kepada teman ketika mendapatkan nilai bagus
4.	Saya selalu tidak terima ketika orang tua memarahi saya	Saya tidak pernah tidak terima ketika orang tua memarahi saya
5.	Saya tidak pernah senang ketika diberikan masukan oleh orang tua	Saya jarang senang ketika diberikan masukan oleh orang tua
6.	Saya kadang-kadang membalas memarahi orang tua ketika orang tua memarahi saya	Saya jarang membalas memarahi orang tua ketika orang tua memarahi saya
7.	Saya jarang senang menceritakan masalah dengan orang tua	Saya sering menceritakan masalah dengan orang tua
8.	Saya tidak pernah merasa nyaman ketika curhat dengan orang tua	Saya kadang-kadang merasa nyaman ketika curhat dengan orang tua
9.	Saya jarang terbuka kepada orang tua atas masalah yang sedang saya hadapi	Saya kadang-kadang terbuka kepada orang tua atas masalah yang sedang saya hadapi
10.	Saya jarang berkata jujur ketika ditanya tentang suatu hal	Saya sering berkata jujur ketika ditanya tentang suatu hal
11.	Saya sering melawan orang tua	Saya kadang-kadang melawan orang tua

12.	Saya tidak pernah berani berbicara tanpa rasa malu	Saya selalu berani berbicara tanpa rasa malu
13.	Saya jarang menyampaikan harapan dan keinginan dengan jujur tanpa merasa cemas	Saya kadang-kadang menyampaikan harapan dan keinginan dengan jujur tanpa merasa cemas
14.	saya sering merasa tidak enak ketika harus menolak ajakan teman	Saya jarang merasa tidak enak ketika harus menolak ajakan teman
15.	Saya sering menuruti kemauan orang tua jika tidak sependapat dengan saya.	Saya jarang menuruti kemauan orang tua jika tidak sependapat dengan saya

Sumber : Data Olahan Penelitian 2019

3) Responden DMS

Tabel 4. Gambaran Komunikasi Asertif Siswa Sebelum Dibe Rikan Teknik Kursi Kosong

No.	sebelum	Sesudah
1.	Saya jarang berbicara baik-baik kepada orang tua apabila tindakan orang tua menimbulkan masalah bagi saya	Saya kadang-kadang berbicara baik-baik kepada orang tua apabila tindakan orang tua menimbulkan masalah bagi saya
2.	Saya tidak pernah mendengarkan dengan sungguh-sungguh ketika orang tua berbicara	Saya kadang-kadang mendengarkan dengan sungguh-sungguh ketika orang tua berbicara
3.	Saya jarang memberikan pujian kepada teman ketika mendapatkan nilai bagus	Saya sering memberikan pujian kepada teman ketika mendapatkan nilai bagus
4.	Saya sering tidak terima ketika orang tua memarahi saya	Saya jarang tidak terima ketika orang tua memarahi saya
5.	Saya jarang senang ketika diberikan masukan oleh orang tua	Saya kadang-kadang senang ketika diberikan masukan oleh orang tua
6.	Saya sering membalas memarahi orang tua ketika orang tua memarahi saya	Saya jarang membalas memarahi orang tua ketika orang tua memarahi saya
7.	Saya tidak pernah senang menceritakan masalah dengan orang tua	Saya sering menceritakan masalah dengan orang tua
8.	Saya jarang merasa nyaman ketika curhat dengan orang tua	Saya kadang-kadang merasa nyaman ketika curhat dengan orang tua
9.	Saya jarang terbuka kepada orang tua atas masalah yang sedang saya hadapi	Saya sering terbuka kepada orang tua atas masalah yang sedang saya hadapi
10.	Saya jarang berkata jujur ketika ditanya tentang suatu hal	Saya jarang berkata jujur ketika ditanya tentang suatu hal
11.	Saya sering melawan orang tua	Saya jarang melawan orang tua
12.	Saya tidak pernah berani berbicara tanpa rasa malu	Saya sering berani berbicara tanpa rasa malu

13.	Saya tidak pernah menyampaikan harapan dan keinginan dengan jujur tanpa merasa cemas	Saya sering menyampaikan harapan dan keinginan dengan jujur tanpa merasa cemas
14.	saya sering merasa tidak enak ketika harus menolak ajakan teman	Saya jarang merasa tidak enak ketika harus menolak ajakan teman
15.	Saya sering menuruti kemauan orang tua jika tidak sependapat dengan saya.	Saya jarang menuruti kemauan orang tua jika tidak sependapat dengan saya

Sumber : Data Olahan Penelitian 2019

4) Responden RAS

Tabel 5. Gambaran Komunikasi Asertif Siswa Sebelum Dibe Rikan Teknik Kursi Kosong

No.	Sebelum	Sesudah
1.	Saya jarang berbicara baik-baik kepada orang tua apabila tindakan orang tua menimbulkan masalah bagi saya	Saya sering berbicara baik-baik kepada orang tua apabila tindakan orang tua menimbulkan masalah bagi saya
2.	Saya jarang mendengarkan dengan sungguh-sungguh ketika orang tua berbicara	Saya-kadang-kadang mendengarkan dengan sungguh-sungguh ketika orang tua berbicara
3.	Saya tidak pernah memberikan pujian kepada teman ketika mendapatkan nilai bagus	Saya sering memberikan pujian kepada teman ketika mendapatkan nilai bagus
4.	Saya sering tidak terima ketika orang tua memarahi saya	Saya jarang tidak terima ketika oang tua memarahi saya
5.	Saya jarang senang ketika diberikan masukan oleh orang tua	Saya kadang-kadang senang ketika diberikan masukan oleh orang tua
6.	Saya selalu membalas memarahi orang tua ketika orang tua memarahi saya	Saya jarang membalas memarahi orang tua ketika orang tua memarahi saya
7.	Saya jarang senang menceritakan masalah dengan orang tua	Saya sering menceritakan masalah dengan orang tua
8.	Saya tidak pernah merasa nyaman ketika curhat dengan orang tua	Saya sering merasa nyaman ketika curhat dengan orang tua
9.	Saya tidak pernah terbuka kepada orang tua atas masalah yang sedang saya hadapi	Saya sering terbuka kepada orang tua atas masalah yang sedang saya hadapi
10.	Saya jarang berkata jujur ketika ditanya tentang suatu hal	Saya kadang-kadang berkata jujur ketika ditanya tentang suatu hal
11.	Saya selalu melawan orang tua	Saya jarang melawan orang tua
12.	Saya tidak pernah berani berbicara tanpa rasa malu	Saya kadang-kadang berani berbicara tanpa rasa malu
13.	Saya jarang menyampaikan harapan dan keinginan dengan jujur tanpa merasa cemas	Saya kadang-kadang menyampaikan harapan dan keinginan dengan jujur tanpa merasa cemas

14.	saya selalu merasa tidak enak ketika harus menolak ajakan teman	Saya jarang merasa tidak enak ketika harus menolak ajakan teman
15.	Saya sering menuruti kemauan orang tua jika tidak sependapat dengan saya.	Saya jarang menuruti kemauan orang tua jika tidak sependapat dengan saya

Sumber : Data Olahan Penelitian 2019

Aspek-aspek komunikasi asertif yang sudah berubah dan belum berubah pada siswa

a. Respondes AM

Tabel 6. Gambaran Aspek-Aspek yang Sudah Berubah dan Belum Berubah dalam Diri AM

No	Aspek-aspek yang Sudah Berubah dalam Diri AM	Aspek-Aspek yang Belum Berubah dalam Diri AM
1.	Saya menyampaikan harapan dan keinginan dengan jujur tanpa merasa cemas	Ketika saya sedang merasakan ketakutan, saya akan membicarakannya tanpa rasa malu
2.	Ketika curhat dengan orang tua saya merasa nyaman	Saya merasa tidak enak ketika harus menolak ajakan teman
3.	Saya terbuka kepada orang tua atas masalah yang saya hadapi	Saya tidak suka menuruti kemauan orang tua jika tidak sependapat dengan saya
4.	Ketika saya sedang merasakan ketakutan, saya akan membicarakannya tanpa rasa malu	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2017

b. Responden FAG

Tabel 7. Gambaran Aspek-Aspek yang Sudah Berubah dan Belum Berubah dalam Diri FAG

No	Aspek-aspek yang Sudah Berubah dalam Diri FAG	Aspek-Aspek yang Belum Berubah dalam Diri FAG
1.	Saya berbicara baik-baik dengan orang tua apabila tindakan orang tua menimbulkan masalah bagi saya	Saya akan membalas memarahi orang tua ketika orang tua memarahi saya
2.	Saya memberikan pujian pada teman yang mendapat nilai bagus	Saya merasa tidak enak ketika harus menolak ajakan teman
3.	Ketika orang tua memarahi saya, saya tidak terima	
4.	Ketika saya sedang merasakan	

-
- ketakutan, saya akan
 5 membicarakannya tanpa rasa malu
 Saya menyampaikan harapan dan keinginan dengan jujur tanpa merasa cemas
-

Sumber : *Data Olahan Penelitian 2017*

c. Responden DMS

Tabel 8. Gambaran Aspek-Aspek yang Sudah Berubah dan Belum Berubah dalam Diri DMS

No	Aspek-aspek yang Sudah Berubah dalam Diri DMS	Aspek-Aspek yang Belum Berubah dalam Diri DMS
1.	Saya akan membalas memarahi orang tua ketika orang tua memarahi saya	Ketika orang tua memarahi saya, saya tidak terima Saya senang menceritakan masalah saya kepada orang tua
2.	Saya terbuka kepada orang tua atas masalah yang saya hadapi	Saya tidak senang ketika saya diberi masukan oleh orang tua
3.	Saya tidak suka melawan orang tua	

Sumber : *Data Olahan Penelitian 2017*

d. Responden RAS

Tabel 9. Gambaran Aspek-Aspek yang Sudah Berubah dan Belum Berubah Dalam Diri RAS

No	Aspek-aspek yang Sudah Berubah dalam Diri RAS	Aspek-Aspek yang Belum Berubah dalam Diri RAS
1.	Saya berbicara baik-baik dengan orang tua apabila tindakan orang tua menimbulkan masalah bagi saya	Ketika orang tua bertanya dengan saya tentang suatu hal saya takut untuk berkata jujur
2.	Saya senang menceritakan masalah saya kepada orang tua	Saya tidak suka menuruti kemauan orang tua jika tidak sependapat dengan saya
3.	Ketika curhat dengan orang tua	
4.	saya merasa nyaman	
5.	Ketika saya sedang merasakan ketakutan, saya akan membicarakannya tanpa rasa malu	

Sumber : *Data Olahan Penelitian 2017*

Berdasarkan hasil skor angket sesudah dilaksanakan konseling individual dengan teknik kursi kosong adanya peningkatan skor pretest ke posttest walaupun tidak signifikan serta aspek-aspek yang sudah dan belum berubah, maka dapat dilihat perubahan secara umum pada responden baik dari indikator ketegasan, ekspresif dan terbuka. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh teknik kursi kosong terhadap peningkatan komunikasi asertif siswa SMP Negeri 34 Pekanbaru. Setelah diberikan konseling individu dengan teknik kursi kosong maka komunikasi asertif siswa meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data maka dapat disimpulkan:

1. Sebelum dilaksanakan teknik kursi kosong komunikasi asertif siswa rata-rata tidak terbuka dan tidak tegas dan setelah dilaksanakan teknik kursi kosong komunikasi asertif siswa rata-rata menjadi terbuka dan tegas.
2. Setelah diberikan teknik kursi kosong komunikasi asertif siswa mengalami peningkatan pada aspek ketegasan dan keterbukaan.
3. Terdapat peningkatan skor setelah dilakukan teknik kursi kosong untuk meningkatkan komunikasi asertif siswa, ternyata teknik kursi kosong berpengaruh terhadap komunikasi asertif siswa di SMPN 34 Pekanbaru

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap pemberian layanan BK di SMP Negeri Pekanbaru
2. Kepada guru BK hendaknya dapat menerapkan teknik kursi kosong untuk meningkatkan komunikasi siswa dengan orang tua mengingat banyaknya siswa yang terpaksa melanjutkan sekolah lanjutan yang tidak sesuai dengan dirinya karena terpaksa mengikuti sekolah lanjutan pilihan orang tuanya.
3. Kepada siswa diharapkan dapat memanfaatkan teknik kursi kosong yang diberikan oleh guru BK untuk meningkatkan komunikasi asertif.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih mengkaji lebih dalam tentang komunikasi siswa dengan orang tua dan dampaknya terhadap perkembangan individu,

memilih ruangan yang sesuai untuk proses konseling individu dan mampu berkomunikasi secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim M.N, Hapsari dan Purwanti, L. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007
- Asrul, Raja Arlizon, Elni Yakub, 2015. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Komunikasi Asertif Siswa Sma Negeri 5 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta:PT.Rineka Cipta
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah., 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga*, Bandung.
- Hamidah.2002.*Perbedaan Kepekaan di Tinjau Berdasarkan Persepsi Remaja di Jawa Timur*. Insane Vol. 4 no 3 Desember 2002.
- Zulkaida, A.2005. *Tingkah Laku Asertif Mahasiswa*. Makalah Seminar.Jakarta: Universitas Gunadharma